BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan akan menentukan maju mundurnya negara tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki ketrampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Mencapai tujuan pendidikan yang mulia disusunlah kurikulum. Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa,bernegara, dan peradaban dunia. Dalam tujuan kurikulum 2013, siswa dituntut untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap dan selain itu dalam kurikulum 2013 siswa dilatih untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya. Siswa akan dilatih kemampuan berlogika dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam kurikulum 2013 ini juga diberikan atau dimasukkan unsur-unsur kehidupan bermasyarakat, berbangsa,dan bernegara serta unsur keagamaan untuk membentuk siswa yang berkarakter.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari hasil belajarnya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas. Model pembelajaran yang monoton akan mengurangi motivasi peserta didik untuk belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa jenuh dengan pola pembelajaran yang sama dan terus menerus. Karena itu, guru diharapkan mampu memilih menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat membangkitkan daya motivasidan kreatifitas untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama antar peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar peserta didik. Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan dapat mengatasi kondisi pembelajaran biologi di atas model pembelajaran itu dapat mengaktifkan peserta didik secara keseluruhan, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sekaligus mengembangkan aspek

kpribadian seperti kerja sama, bertanggung jawab dan disiplin. Salah satu model yang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar biologi, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menumbuhkan minat peserta didik sehingga memunculkan suasana yang mendukung dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif tipe Student Team Achievement Divisions* (STAD) atau merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan model kooperatif yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Hasil wawancara dengan guru biologi dan peserta didik kelas XII MA Ma'arif 14 Bumi Nabung pada tanggal 02 Oktober 2019 didapatkan data bahwa: 1) guru masih mengunakan pelaksanaan pembelajaran yang sama dan terus diulang, 2) peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan kelompok pada saat melakukan pengamatan langsung di dalam kelas, 4) kondisi peserta didik memperhatikan tetapi dalam kondisi pasif, 5) peserta didik ketika jenuh melakukan bermacam-macam aktivitas di antaranya: tiduran, menggeser kursi, bermain penggaris, bercakap-cakap dengan teman lain bangku dan menggambar. Kegiatan pembelajaran di sekolah seharusnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias peserta didik serta dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien yang bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran tidak mudah jenuh. Hasil wawancara dengan guru biologi di MA Ma'arif 14 Bumi Nabung kelas XII menambahkan bahwa guru tidak memiliki banyak waktu untuk membuat modul yang sesuai dengan karakter peserta didik, sehingga guru dan peserta didik lebih sering bergantung pada buku paket atau LKS pada saat proses pembelajaran di kelas. Menurut peserta didik kelas XII di MA Ma'arif 14 Bumi Nabung bahwa buku paket yang digunakan saat proses pembelajaran di kelas terkadang membuat peserta didik sulit untuk memahami isi materi, karena buku paket tersebut memiliki penyajian secara umum dan bahasa yang sulit untuk peserta didik pahami.

Alasan inilah yang membuat peneliti mengembangkan bahan ajar berupa modul dengan model pembelajaran tipe STAD. Model pembelajaran tipe STAD diharapkan lebih efektif untuk diterapkan oleh guru di kelas sebagai upaya untuk

meningkatkan minat belajar peserta didik dengan memberikan strategi-strategi pembelajaran yang beragam. Modul yang dikembangkan dilengkapi dengan soal HOTS, dikarenakan soal HOTS menjadi instrument pengukuran yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Diharapkan dalam penelitian ini melalui kesulitan dalam menghasilkan modul yang layak digunakan pada sub evolusi dengan model *cooperative learning tipe students team achievement division* (STAD). Modul yang dikembangkan tersebut dilengkapi dengan soal-soal latihan HOTS. Peneliti melakukan penelitian pengembangan yang berjudul "**Pengembangan Modul Biologi Materi Evolusi Kelas XII Tipe Soal HOTS dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Students Team Achievement Division* (STAD)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, masalah dalam penelitian pengembangan ini yaitu bagaimana mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Students Team Achievement Division* (STAD) di MA Ma'arif 14 Bumi Nabung?

C. Tujuan Pengembangan Produk

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran materi evolusi kelas XII tipe soal HOTS dengan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Students Team Achievement Division* (STAD) yang layak digunakan dalam pembelajaran dengan dilihat dari aspek desain, materi, dan kebahasaan isi modul tersebut.

D. Kegunaan pengembangan Produk

Kegunaan dalam pengembangan produk yaitu untuk kegiatan pembelajaran di kelas yang memberikan manfaat untuk guru dan peserta didik. Produk yang dikembangkan dapat menghasilkan bahan ajar berupa modul dengan model *Cooperative Learning* sebagai pembelajaran kelompok yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentris, humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya sebagai bahan ajar alternatif untuk peserta didik. Bahan ajar dikemas tersebut memuat materi evolusi untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Kegunaan pengembangan produk di antaranya yaitu:

1. Manfaat bagi Peserta didik:
a. Peserta didik dapat meingkatkan pemahaman terhadap materi evolusi yang diajarkan dengan menggunakan modul tipe soal HOTS dengan model STAD.
b. Peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar materi evolusi secara mandiri.
2. Manfaat bagi guru
a. Dapat memberikan informasi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh peserta didik kelas XII pada materi evolusi, sehingga memudahkan guru dalam menentukan langkah pembelajaran yang tepat.
b. Dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik.
3. Manfaat bagi peneliti lain
a. Pengembangan modul tipe soal HOTS dengan model STAD dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya dengan memodifikasi pembelajaran yang lebih menarik untuk peserta didik
b. Pengembangan modul tipe HOTS menjadi bahan ajar mandiri yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diinginkan yaitu mengembangkan modul yang memiliki komponen awal, bagian inti, dan bagian penutup. Bagian awal meliputi cover mendukung dengan disesuaikan judul materi yang digunakan yaitu Evolusi pada kelas XII. Bagian awal juga mencakup judul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, petunjuk penggunaan modul. Bagian inti, mencantumkan isi dari materi evolusi dengan menggunakan lembar kegiatan model *Cooperative Learning* tipe STAD (*Students Team Achievement Division*). Bagian Penutup terdapat rangkuman, soal evaluasi tipe HOTS, daftar literatur, glosarium, dan kunci jawaban.

F. Keterbatasan Pengembangan

Produk yang dikembangkan berupa modul pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran di kelas. Namun secara umum, adapun keterbatasan pengembangan produk yang peneliti alami yang di antaranya sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan hanya di kelas XII SMA/MA. Produk yang dikembangkan berupa modul pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Students Team Achievement Division* (STAD) dengan materi Evolusi mengingat adanya keterbatasan waktu dan biaya peneliti.
2. Produk yang dikembangkan membahas satu materi saja yaitu materi evolusi.
3. Produk yang dikembangkan hanya mampu disebarluaskan kepada masyarakat luas melalui aplikasi *Whatsapp*.